BAB IV

KONSTRIBUSI PAC IPNU-IPPNU DI KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

A. Makna lambang IPNU-IPPNU

Gambar 1.1

Lambang IPNU

1. Lambang organisasi berbentuk bulat, berarti kontinuitas
2. Warna dasar hijau tua, berarti subur.
3. warna kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.
4. Warna putih yang mengapit warna kuning, berarti suci.
5. Sembilan bitang melambangkan keluarga Nahḍatul, yaitu:
    a. Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat bintang lainnya di kanan dan kirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan Khulafaurrasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khatab, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib).

b. Empat bintang berada di bawah melambangkan empat madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali.

6. Kata IPNU dicantumkan di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
7. Tiga titik diantara kata I.P.N.U mewakili slogan belajar, berjuang, bertaqwa.
8. Enam strip pengapit huruf IPNU, berarti rukun iman.
9. Dua kitab di bawah bintang berarti al-Qur'an dan al-Hadits.
10. Dua bulu angsa bersilang dibawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.

Gambar 1.2

Lambang IPPNU

1. Segitiga berarti Iman, Islam, dan Ihsan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Satu bintang di atas melambangkan Nabi Muhammad SAW.
3. Empat bintang sebelah kanan melambangkan Khulafaur Rasyidin.
4. Empat bintang sebelah kiri melambangkan empat madzhab.
5. Dua kitab melambangkan al-Qur'an dan al-Hadits.
6. Dua bulu angsa bersilang melambangkan sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.
7. Lima titik diantara tulisan IPPNU melambangkan rukun Islam.
8. Dua melati melambangkan keputrian.
9. Warna hijau berarti kesuburan, kuning berarti kejayaan, putih berarti kesucian.[1]

B. **Struktur Organisasi IPNU-IPPNU**

1. Pimpinan Tingkat Pusat, disebut disingkat PP IPNU-IPPNU.
2. Pimpinan Wilayah untuk tingkat propinsi disingkat PW IPNU-IPPNU.
3. Pimpinan Cabang untuk tingkat Kabupaten/Kota disingkat PC IPNU-IPPNU.
4. Pimpinan Anak Cabang untuk tingkat Kecamatan disingkat PAC IPPNU.
5. Pimpinan Ranting untuk tingkat Kelurahan disingkat PR IPNU-IPPNU.
6. Pimpinan untuk Lembaga Pendidikan/Pondok Pesantren, disebut Pimpinan Komisariat disingkat PK IPNU-IPPNU.

[1] PKPT IPNU IPPNU IAIN Sunan Ampel Surabaya, *MODUL LATIHAN KADER MUDA* (Surabaya: Panitia LAKMUD 2013, 2013),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pimpinan Komisariat di Perguruan Tinggi disingkat PKPT IPNU-IPPNU.
8. Pimpinan Luar Negeri, disebut Pimpinan Cabang Istimewa disingkat PCI IPNU-IPPNU.

C. Konstribusi IPNU-IPPNU

Sebelum membahas objek dari konstribusi IPNU-IPPNU, kita perlu mengetahui makna konstribusi sendiri. Konstribusi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah uang sumbangan, artinya sumbangan berupa sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.[2] Sedangkan konstribusi yang diberikan IPNU-IPPNU baik secara umum maupun khusus, telah dirasakan oleh Negara, pemuda sendiri, maupun masyarakat sekitar.

1. Konstribusi IPNU-IPPNU terhadap Negara

a. Pembinaan berakhlak

Membicarakan mengenai tantangan bangsa Indonesia ke depan, banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bisa menghadapi tantangan di masa mendatang, maka harus dipersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas,

[2] Pengertian konstribusi, "Pengertian Konstribusi Menurut Para Ahli", dalam www.pengetianmenurutparaahli.net (10 Februari 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berintelektual, kreatif, dan terampil. Generasi muda Indonesia merupakan ujung tombak bangsa ini untuk menuju perubahan yang lebih baik dari para pendahulunya. Karena pemuda adalah sebagai estafet pembangunan bangsa. Pemuda merupakan pemimpin bangsa di masa depan, pemikiran untuk menentukan arah yang terbaik untuk negeri ini. Oleh karena itu IPNU-IPPNU berperan untuk mewadahi peajar agar mendapat pengalaman keagamaan yang lebih.

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, tentunya IPNU-IPPNU tidak hanya mengajak untuk bersholawat atau membaca diba'. Namun, IPNU-IPPNU juga mengajarkan bagaimana mengelola organisasi dan mengurusi rumah tangga IPNU-IPPNU di setiap wilayahnya. IPNU-IPPNU merupakan kader-kader bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam tanpa kekerasan, karena banyak gerakan atau organisasi yang bersifat radikal yang mengatasnamakan Islam dan menjadikan generasi muda sebagai target utama. IPNU-IPPNU mewadahi para santri dan pelajar dalam upaya belajar dan mengungkapkan jati dirinya, bagaikan gerbang yang mengantarkan para generasi muda pada miniatur dunia. Oleh karena itu dalam organisasi IPNU-IPPNU diberikan bekal pendidikan karakter dengan diajarkan caranya berbagi, mengabdi, menggapai cita dan asa. Dengan begitu, para kader akan lebih percaya diri untuk menunjukkan eksistensi diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi menunjukkan pada dunia bahwa mereka bisa, karena NU memiliki komitmen untuk membentuk watah pelajar dan generasi muda yang berakhlakul karimah.[3]

b. Melatih menjadi pemimpin

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi seseorang orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut dapat bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. [4] Menurut Henry Pratt Fairchild, pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha orang lain melalui kekusaan.[5]

Sedangkan fungsi-fungsi kepemimpinan adalah sebagai *penentu arah*, yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan. Sebagai *wakil dan juru bicara organisasi*, dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi. Sebagai *komunikator yang efektif*. Sebagai *mediator* yang andal, khususnya hubungan di dalam organisasi terutaama dalam menangani situasi konflik. Sebagai *integrator* yang efektif, rasional, objektif dan netral.[6]

---

[3] Haryani, "Peran IPNU IPPNU Dalam Pembentukan Karakter Di Kalangan Remaja Sebagai Generasi Emas Penerus Bangsa", dalam http://yurita2013.blogspot.co.id/2015/01/peran-ipnu-ippnu.html (Januari 2014).
[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 250.
[5] Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1998), 33.
[6] Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ginanjar Kartasasmita yang dikutip oleh Wahyu Ishardino Satries, bahw kepeloporan dan kepemimpinan bisa sama, yakni berada di muka dan diteladani oleh orang lain. Tetapi bisa diartikan berbeda, kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu unuk diikuti, dilanjutkan dan dikembangkan, dipikirkan oleh orang lain. Dalam kepeloporan ada unsur menghadapi resiko. Kesanggupan untuk memikul resiko ini penting dalam setiap perjuangan, untuk itu dibutuhkan kekuatan mental maupun fisik dimana tidak seiap orang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko ini. Kepemimpinan bisa berada di muka, bisa di tengah, dan bisa di belakang, seperti ungkapan " *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*". Pemimpin tidak dibatasi oleh usia, bahkan dengan tambah usia makin banyak pengalaman, makin arif kepemimpinannya.[7] Oleh karena itu, hal tersebut dikaji dalam program kerja PAC IPNU-IPPNU. Namun, pelatihan kepemimpinan tidak hanya dipelajari dalam IPNU-IPPNU saja, organisasi lainnya pun melakukan hal itu.

c. Berpartisipasi menanggulangi kenakalan remaja

Suatu perbuatan disebut *delinkuen* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial

[7] Wahyu Ishardino Satries, "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat," *Indonesia* 1 (2009), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif. Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak sebagai *delinkuen*, jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap terhadap keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan dll. Perbuatan tersebut sudah jelas melawan hukum dan anti sosial yang pada dasarnya tidak disukai masyarakat.[8] Memang sulit menemukan cara terbaik dalam menanggulagi masalah tersebut. Menurut Drs. Bimo Walgito yang dikutip oleh Sudarsono, upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan cara menyensorkan film-film yang lebih menitikberatkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi ataupun media lain mengenai pendidikan pada umumnya.[9]

Oleh karena itu NU berperan dalam menanggulangi hal tersebut, dengan cara memberikan kesibukan dengan membentuk organisasi yang bersifat kepemudaan bagi pemuda NU. Di dalamnya juga diberikan pelatihan, pendidikan dan kegiatan-

[8] Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 114.
[9] Ibid., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan lainnya, sehingga tidak memberikan kemungkinan para remaja untuk melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya.[10]

d. Melawan paham komunis

Ideologi komunis atau komunisme merupakan perlawanan besar pertama dalam abad ke-20 terhadap sistem ekomomi yang kapitalalis dan liberal. Komunisme adalah sebuah paham yang menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat priduksi (tanah, tenaga kerja, modal) yang bertujuan untuk tercapainya masyarakat yang makmur, masyarakat komunis tanpa kelas dan semua orang sama. Komunisme ditandai dengan prinsip sama rata sama rasa dalam bidang ekomomi dan sekularisme yang radikal tatkala agama digantikan dengan ideologi komunitas yang bersifat doktriner (ajarannya dirumuskan secara sistematis dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemerintah). Jadi, menurut ideologi komunis, kepentingan-kepentingan individu tunduk kepada kehendak partai, negara dan bangsa (kolektivisme).

Tabel perbedaan antara paham Komunis, Pancasila dan Liberalis

[10] Sholeh Hayat, *Wawancara*, Surabaya, 22 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lima azaz kebutuhan hidup manusia	KOMUNISME	PANCASILA	LIBERALISME
Azaz Ketuhanan	**Atheis** (tidak mengenal Tuhan)	**Monotheis** (sesuai keyakinan agama)	**Sekular** (agama dipisahkan dari urusan Negara)
Azaz Kemanusiaan	**HAM** diabaikan semua harus patuh pada doktrin penguasa Negara/ partai pusat (polit biro)	**HAM** dilindungi tanpa melupakan kewajiban asasi khusus bagi kaum minoritas	HAM dilindungi secara mutlak meski kadang ada dominasi dari kaum mayoritas.
Azaz Persatuan	Nasionlisme ditolak	Nasionalisme dijunjung tinggi	Nasionalisme diabaikan
Azaz Demokrasi	Keputusan di tangan pimpinan partai komunis yang berkuasa	Keputusan melalui musyawarah dan mufakat, atau lewat pemungutan suara (referendum/ voting)	Tidak ada musyawarah dan mufakat, semua keputusan ditentukan dengan pemungutan suara langsung
	Dominasi partai	Tidak ada dominasi partai	Dominasi suara mayoritas
	Tidak ada oposisi Hanya ada satu partai	Ada oposisi tergantung alasan, sikap dan pilihan partai	Ada oposisi (diluar pemerintahan) dan partai penguasa (pemerintah)
	Tidak ada perbedaan pendapat Semua harus patuh pada doktrin	Bebas mengeluarkan pikiran dan pendapat sesuai aturan	Bebas mengeluarkan pikiran dan pendapat tanpa tergantung aturan (bebas/liberal)
Azaz Keadilan	Hanya untuk kepentingan Negara	Untuk kepentingan seluruh rakyat, bangsa dan negara	Hanya untuk kepentingan kaum mayoritas dan penguasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel di atas menujukkan bahwa ideologi komunisme tidak disa diterapkan di Indonesia, dengan alasan komunisme tidak sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidup Bangsa Indonesia, dimana bangsa Indonesia sangat mengakui adanya Tuhan, masyarakat Indonesia sangat menghormati HAM, sangat menjunjung tinggi budaya gotong royong, serta banyak keyakinan agama dan budaya sebagai warisan leluhur yang sangat majemuk.[11]

Dalam sejarah peristiwa 1965, gerakan anti komunis merata di kalangan ulama dan para aktivis, dua aliran muncul di dalam tubuh NU, satu berpihak kepada Soekarno sedangkan yang satu berpihak kepada Angkatan Darat yang dipimpin oleh Jendral Soeharto. Kekerasan-kekerasan telah muncul secara sporadis (tidak merata) saat terjadi aksi sepihak yang dilakukan PKI untuk melaksanakan *land form* sejak 1964. Pihak komunis menyebut para pemilik tanah muslim sebagai "setan desa" atau "borjuis", sebagai refleksi dari pertikaian dari pertikaian antar kelas terselubung antara ulama-ulama pemilik tanah dengan buruh tani, perseteruan itu semakin lama semakin besar.

[11] Heru santoso, "Apa Itu Paham Komunis", dalam https://www.facebook.com/notes/faizal-muhammad/apa-itu-paham-komunis-serta-kenapa-tidak-cocok-diterapkan-di-negara-seperti-indo/958589794167923 (29 september 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1964 bersiap untuk menghadapi pertempuran karena diduga akan semakin gawat. Organisasi kepemudaan NU, Anshor membentuk Barisan Serba Guna (Banser). Cabang-cabang di daerah diperintahkan untuk siaga. Kemudian pada tanggal 1 Oktober Jendral Suharto saat itu masih menjadi panglima Kostrad, dalam pidatonya menyatakan akan membasmi kaum komunis hingga ke akarnya. Pada tanggal 6 Oktober, PKI secara resmi menyerahkan penyelesaian masalah kudeta kepada presiden Sukarno dan memutuskan untuk menghindari perlawanan fisik. Meskipun demikian, pemberantasan komuisme sejak saat itu telah menjadi target utama Angkatan Bersenjata.

Walaupun tidak memberikan petunjuk terperinci yang menyetujui kekerasan-kekerasan yang terjadi kemudian, pernyataan beberapa kiai mengajak para aktivis mereka untuk mengganyang komunis. Sehingga dalam harian NU, *Duta masyarakat,* di tajuk rencana pada tanggal 7 Oktober 1965 menyatakan bahwa keputusan yang palng tepat dan paling baik adalah memberantas para komunis dari akar-akarnya, komplotannya, pembelanya, dan semua yang bertindak bersamanya baik terbuka maupun sembunyi.[12]

[12] Andree Feillard, *NU Vis-À-Vis Negara* (Yogyakarta: Lkis, 1999), 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konstribusi PAC IPNU-IPPNU Plumpang bagi para pemuda

a. Sebagai ranah pembedayaan generasi muda

Pemuda merupakan generasi yang sangat berpengaruh untuk proses pembangunan bangsa. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajua di dalam suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.[13]

Pemberdayaan generasi pemuda tersebut dapat berupa pelatihan keberanian bagi pemuda dalam menhadapi tantangan masyarakat maupun Negara. Karena dalam sejarah telah membuktikan bahwa pemuda merupakan salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga maju mundurnya suatu Negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di Negara tersebut. Meskipun itu dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

[13] Furqon, "Definisi dan Peran Pemuda di Indonesia", dalam http://www.google.co.id/amp/s/sukasukafurqon.wordpress.com/2016/03/05/definisi-dan-peran-pemuda-di-indoesia/amp (05 Maret 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, adalah:

1) Kemurnian idealismenya.
2) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru.
3) Semangat pengabdiannya.
4) Spontanitas dan pengabdiannya.
5) Inovasi dan kreativitasnya.
6) Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampikan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.
8) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut sudah melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.[14]

b. Sebagai wadah pengembangan pendidikan

[14] Satries, "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ide pendidikan al-Tahtawi yang banyak dikemukakan dalam bukunya "*al-Mursyid al-Amin fi al-banat wa al-banin"* (petunjuk bagi pendidikan putra dan putri). Menurutnya pendidikan dasar harus bersifat universal dan merupakan hak yang sama bagi semua tingkat kehidupan masyarakat. Kecuali tingkat pendidikan menengah ke atas, ini bersifat anjuran. Kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam memperoleh kesempatan belajar. Kepentingan wanita memperoleh pendidikan adalah adalah karena tiga hal utama, yakni: supaya dapat menciptakan keharmonisan rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, bekal untuk kesempatan kerja sebagai hak yang sama dengan kaum laki-laki, dan untuk melindunginya dari hal-hal yang negatif. Pendidikan menjadi hak semua warga Negara, karena mengingat pentingnya setiap orang memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga, sehingga ia berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berperadaban maju.[15]

3. Konstribusi IPNU-IPPNU Plumpang bagi masyarakat luas.

a. Sebagai wadah peningkatan tali silaturrahim, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota IPNU IPNU

Kesempurnaan iman seseorang didukung oleh banyak faktor, tidak hanya beriman kepada Allah dan hari akhir, bahkan hubungan sesama manusia juga menjadi pengukur terhadap

[15] Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempurnaan iman seseorang. Islam menuntut umatnya untuk menjaga hubungan sesama manusia. Karena akibat memutuskan silaturrahim itu amat besar resikonya, bukan hanya di dunia saja tapi juga di akhirat kelak.[16] Oleh karena itu organisasi diadakan, tidak hanya organisasi IPNU-IPPNU, organisasi lainnya pun juga tanpa disengaja akan terjalin tali silaturrahim dengan sendirinya. Karena tanpa adanya hubungan silaturrahim dengan masyarakat, organisasi tidak akan bisa mengandeng kader-kader IPNU-IPPNU Plumpang, dan tidak akan mendapat dukungan dari masyarakat. Karena suatu alasan lagi, seperti yang dikatakan oleh Mudzakir ketua PAC IPNU Plumpang periode 5-6 (1989-1992 M) "Supaya sebuah organisasi masih tetap bisa berkembang dan eksis, yang namanya berhubungan dengan masyarakat tidak bisa ditinggalkan".

b. Melestarikan dan mengembangkan budaya

1). Tradisionalis Umat Islam

NU didirikan oleh para Ulama untuk mempertahankan tradisionalisme mazhabiyah sebagai sarana melestarikan kepercayaan dan praktik-praktik keagamaan yang mereka yakini telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dan dipraktikkan oleh para sahabat beliau serta as-Salafus Salihun,

[16] Mufti Brunei, "Marilah Kita Sambungkan Tali Silaturrahim Sesama Manusia", dalam http://www.facebook.com/notes/-koleksi-soal-jawab-agama-/soal-jawab-akhlak-marilah-sambungkan-tali-silaturrahim-sesama-manusia (04 Juni 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ulama terdahulu. Kepercayaan dan praktik-praktik yang diakui sebagai ajaran ahlus-Sunnah wal-Jama'ah secara popular disingkat oleh kalangan Nahdliyin, para warga NU, sebagai Aswaja. Ajaran ini dipelajari dan diajarkan dari generasi ke generasi sejak Sahabat nabi sampai sekarang melalui mata rantai ulama yang terlembagakan dalam tradisionalisme mazhabiyah.

Kehidupan umat Islam tradisional dan latar belakang budaya NU tidak bisa dipisahkan dari budaya Jawa yang sampai batas tertentu sangat bersifat sinkretis. Hal ini menyebabkan citra NU sebagai organisasi santri diwarnai oleh budaya lokal.

2). Jamiah dan Jemaah

NU bukan hanya sekedar sebuah jamiah atau organisasi, tetapi juga sebuah Jemaah atau komunitas. Ini berarti di belakang NU sebagai organisasi terdapat sebuah komunitas yang telah kukuh mendukung keberadaan organisasi NU. Sebagai organisasi, NU sebagaimana telah ditunjukkan oleh namanya adalah organisasi ulama yang didukung oleh komunitas mereka, sebagian besar Muslim santri tradisionalis pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sosial budaya, keberadaan NU didukung oleh komunitas santri tradisionalis. Sebelum jamiah NU didirikan, telah ada Jemaah santri tradisionalis yang mengikuti paham Aswaja, ideologi keagamaan yang secara resmi dianut oleh organisasi NU dan secara kultural mengikuti mengikuti pola kehidupan santri yang menganggap ulama sebagai panutan hidup mereka. Sebagai komunitas umat Islam, santri santri tradisionalis terdiri dari tiga unsur yang saling terkait, paham Aswaja sebagai ideologi keagamaan, pesantren sebagai lembaga sosial budaya, dan ulama sebagai pemimpin agama. Ketiga unsur itu membentuk sebuah Jemaah yang kukuh sebagai basis organisasi NU. Jamiah dan Jemaah menciptaan komunitas nahdliyin yang secara kelembagaan diperkuat oleh keberadaan pesantren yang memainkan peranan penting dalam komunitas santri. Dari pesantrenlah sebagian besar tokoh agama berasal untuk memimpin NU, baik sebagai jamiah maupun Jemaah.

3). Aswaja, pesantren, dan kiai

NU tidak hanya mengaku sebagai penganut paham Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, tetapi juga mengembangkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lebih komprehensif. Tidak hanya menyusun kerangka keilmuan sebagai ajaran keagamaan, namun juga merumuskan sikap praktis dari perspektif keagamaan. Menurut ulama' NU, ada empat prinsip Aswaja yang mewarnai NU, baik sebagai jamiah maupun Jemaah. Pertama, *tawasuth* dan *i'tidal* (moderat dan berlaku adil). Kedua, *tasamuh* (toleransi). Ketiga, *tawazun* (seimbang). Keempat, *amar ma'ruf nahi munkar.*

4). Tradisi dan modernitas

Kehadiran NU sebagai organisasi pada hakikatnya merupakan bagian dari proses modernisasi yang dibentuk oleh para ulama untuk menjawab tantangan sosial budaya pada zaman mereka. Untuk menjawab tantangan tersebut, para kiai NU melakukan pembaruan tanpa merusak tradisi, seperti ditunjukkan dalam pengembangan pesantren selama ini. Berpegang pada prinsip *al-mukhafadzatu bil qadimish shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah* yang berarti tetap memelihara cara-cara lama yang baik dan mengambil cara-cara baru yang lebih baik, pesantren yang sebelumnya dianggap kalangan modernis sebagai contoh kebekuan umat Islam telah mampu empertahankan keberadaannya sebagai lembaga tradisional dengan kesediaan mengambil berbagai unsur modernitas. Pendirian madrasah dan sekolah umum adalah bukti nyata bahwa kiai-kiai telah berusaha sebaik-baiknya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan dan mengembangkan pesantren sebagai lembaga tradisional.[17]

[17] Djohan Efendi, *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 101-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id